

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya teknologi dewasa ini menciptakan banyak perubahan yang terjadi, termasuk pada media, yang sebelumnya hanya media cetak dan media elektronik, namun saat ini bertambah dengan adanya media dalam jaringan (daring). Dewasa ini tentu perkembangan media *daring* sangatlah pesat, bahkan dalam sehari suatu media *daring* dapat menayangkan berita berjumlah ratusan.

Namun, hal yang juga turut berkembang pesat dengan dukungan jaringan internet adalah media sosial. Justru melalui media sosial seperti *facebook* atau Instagram yang saat ini lebih digandrungi khalayak lebih banyak dan lebih cepat mendapat informasi. Atas fenomena itu pula, penggunaan media sosial dimanfaatkan oleh media cetak yang beralih ke media *daring*.

Hal menarik yang ditemukan ketika membicarakan topik tersebut pada tahap pendahuluan yaitu, media *daring Beritabaik.id* mengawali penyebarluasan berita melalui media sosial Instagram. Karena biasanya yang ditemui adalah media *daring* atau suatu media mengawali penyebarluasan informasi melalui media cetak lalu beralih ke *website*, lalu menggunakan media sosial sebagai dukungan penyebarluasan informasi. Tetapi hal yang berbeda terjadi pada media *Beritabaik.id*.

Media sosial merupakan halaman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi sesuatu di dalam jaringan sosial. Pada masa ini, di mana seluruh kebutuhan hidup manusia dapat dipenuhi oleh satu alat dengan bantuan teknologi internet, yang dengan dapat mudahnya mengakses dan menyebarkan suatu hal tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sehingga bukan hal yang aneh ketika di era modern ini, media sosial dapat menjadi tempat untuk berbagi antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya hanya melalui aplikasi. Karena media sosial sudah mulai dikembangkan sejak tahun 1978, yaitu sekitar 43 tahun yang lalu.

Keberadaan media pun turut terbantu dengan adanya internet, wartawan dapat dengan mudah mencari data dan sumber informasi yang dapat dijadikan narasumber atau sumber data sekunder lainnya. Hal itulah yang melahirkan media baru atau *new media* yang kerap disebut sebagai media *daring*. Media *daring* adalah media yang dapat ditemukan khalayak di dalam jaringan internet.

Pemanfaatan jaringan internet dimanfaatkan berbeda oleh media *daring Beritabaik.id* yang menggunakan media sosial instagram sebagai medium penyebaran informasi pertama dibandingkan melalui *website*. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk mengetahui serta mengkaji bagaimana sebuah media yang terbilang baru memutuskan menggunakan media sosial instagrm sebagai medium pertama untuk penyebaran informasi pada masyarakat luas.

Konsep media sosial yang dibawa oleh Andreas Kaplan dan Michael Haenlein yang menjelaskan terdapat enam jenis media sosial salah satunya *content communities* atau komunitass konten. Di mana media sosial menjadi medium

tempat bertukarnya berbagai konten seperti video, foto, dan teks terhadap pengguna lainnya. Media sosial berkembang sangat cepat, apa yang disebarakan setiap harinya bisa tenggelam oleh informasi baru lainnya.

Pemilihan media sosial sebagai medium penyebaran informasi pun perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagaimana yang dijabarkan Kaplan dan Haenlein. Pertama, pilih media sosial yang baik yang telah dipertimbangkan, seperti mempertimbangkan tujuan pemilihan media sosial tersebut sebagai medium penyebaran informasi. Kedua, gunakan aplikasi yang telah tersedia, terlebih lagi apabila media sosial tersebut memiliki dampak positif seperti memiliki penggunaan yang banyak. Ketiga, memastikan aktifitas media sosial selaras dengan apa yang akan disebarakan oleh pengguna. Keempat, integrasi media karena hal-hal yang terjadi pada suatu media sosial akan saling berkaitan dengan media sosial lainnya (Kaplan, et al. 2010:53).

Pertimbangan perlu dilakukan sebuah media daring dalam penyebaran informasi karena adanya *sosial media action studies* karena, tidak semua pengguna media masa dapat dinilai sama atau disama ratakan. Hal tersebut berkesuaian dengan teori *uses and gratification* di mana pengguna media massa dapat berperan aktif dan dapat memilih media yang sesuai dengan keinginan pengguna media.

Pada dasarnya, media merupakan wadah untuk membagikan informasi disesuaikan dengan kebutuhan pasar itu sendiri. Informasi yang disebarakan pada media sosial salah satu cara membentuk realitas yang memang dianggap nyata oleh

para penerima pesan. Hal tersebut dapat membentuk penerima pesan di media sosial di instagram sebagaimana yang dilakukan *Beritabaik.id*.

Penyesuaian terhadap perkembangan teknologi pun berjalan lurus dengan praktik jurnalisme di mana fungsinya untuk membersamai perkembangan teknologi sekaligus memenuhi kebutuhan khalayak. Jurnalisme positif lahir untuk memberikan informasi ataupun berita yang memiliki nilai positif dan baik lainnya. Karena tak dapat dipungkiri bahwa berita yang berisi konflik ataupun informasi yang memiliki aura negatif dapat memengaruhi kondisi psikis khalayak.

Hadirnya *Beritabaik.id* dengan menggunakan media sosial instagram dengan menerapkan jurnalisme positif dapat memberikan aura positif bagi para khalayaknya ketika menggunakan instagram. Pandangan dalam dunia jurnalistik dengan anggapan *bad news is a good news* tidak terus-menerus dapat dibenarkan, karena ada khalayak yang perlu menerima fungsi dari media yaitu sebagai media yang mendidik. Artinya dampak psikis pada khalayak juga perlu diperhatikan oleh suatu media. Karena dengan memperlihatkan sisi baik dari suatu informasi yang akan disampaikan pada khalayak tentunya akan menularkan semangat dan hal-hal baik lainnya serta dapat memberikan dampak lain yang jauh lebih baik di masa yang akan datang.

Inovasi yang diusung *Beritabaik.id* dalam pemberitaan medianya untuk mengisi sisi lain yang jarang dipenuhi oleh media-media yang ada menjadi titik untuk Beritabaik berinovasi dalam meberitakan informasi dari sisi inspiratif, edukatif dan positif. Mempertimbangkan psikis masyarakat Indonesia yang terus menerima

informasi, *Beritabaik.id* turut menyampaikan berita dari sisi positif yang disampaikan melalui media sosial instagramnya atau di istilahkan sebagai difusi dari inovasi yang telah dilakukan. Sejalan sebagaimana teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers di mana menjadi proses sosial mengkomunikasikan gagasan baru untuk diadopsi secara perlahan melalui konstruksi sosial. *Beritabaik.id* menghadirkan inovasi hadirnya jurnalisme positif lalu melalui proses difusinya menggunakan media sosial instagram untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, yang harapannya dapat diterima dan lebih jauh secara perlahan dapat diadopsi oleh masyarakat.

Program studi jurnalistik mempelajari wilayah kajian jurnalistik, apabila diartikan jurnalistik adalah kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya (Assegaff, 1983:9). Sehingga apabila diperjelas makna yang ada pada pengertian tersebut adalah segala sesuatu kegiatan mencari, menggali, mengelola, dan menyebarluaskan suatu informasi pada khalayak melalui suatu media, baik cetak, radio, televisi maupun *daring*.

Selanjutnya, keterkaitan “Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh Media Daring *Beritabaik.id* Dalam Upaya Jurnalisme Positif” dengan Program Studi Jurnalistik yaitu adanya usaha pencarian, penggalian informasi untuk membuat suatu berita yang didasari jurnalisme positif yang kemudian disebarluaskan pada khalayak melalui media *daring* yang khususnya melalui media sosial instagram. Sehingga keterkaitan antara topik dengan program studi sudah jelas yaitu berkaitan dengan hal yang bersangkutan dengan wilayah kajian jurnalistik.

Seperti yang diketahui, penggunaan media sosial Instagram jauh lebih mudah digunakan oleh masyarakat luas dan kemudahan ketika mengakses berita, yang tidak dapat dipungkiri jauh lebih mudah. Jika dibandingkan, dengan hanya mempublikasikan berita di *website* yang nantinya akan tampil di halaman mesin pencarian apabila kata kunci berita terkait dicari para pengguna atau masyarakat yang terlihat lebih sulit dan secara tidak langsung harus melalui beberapa tahap untuk mengakses berita tersebut. Oleh karena itu, penggunaan media sosial Instagram seperti yang dilakukan *Beritabaik.id* menjadi hal yang dapat dimengerti oleh praktisi ilmu komunikasi, karena dapat menarik massa, sebagaimana statusnya media massa.

Alasan pemilihan topik ini yaitu karena yang kerap ditemukan dalam sebuah penelitian cenderung pada menganalisis isi berita suatu media atau dampak dari siaran berita terhadap masyarakat. Selain itu, pembahasan terkait jurnalisme positif yang belum akrab didengar oleh akademisi menjadikan penelusuran terkait inovasi, difusi serta adopsi pada penelitian terkait jurnalisme positif ini dapat ditelusuri lebih jauh lagi. Penelitian terhadap medium yang digunakan oleh suatu media masih dirasa kurang dalam hal akademik, maka dari itu pemilihan topik ini akan menjadi penting melihat relevansi kehidupan masa sekarang di mana dominasi masyarakat menggunakan media sosial khususnya instagram sehingga suatu media memutuskan untuk menggunakannya juga sebagai medium penyebaran berita.

Penelitian dengan judul “Penggunaan Media Sosial Instagram oleh Media Daring *Beritabaik.id* Dalam Upaya Jurnalisme Positif” dapat menjadi sebuah penelitian yang bermanfaat, sebagaimana yang dijelaskan pada bagian urgensi

akademik. Selain itu, sebagaimana penjelasan pada keseluruhan bagian latar belakang ini, metode yang dirasa sesuai untuk meneliti fenomena yang diambil sebagai topik penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Karena nantinya isi dari penelitian ini akan menjelaskan hal-hal yang ada pada media *Beritabaik.id* di mana objeknya adalah media itu sendiri.

Topik ini dapat menggunakan *sample* khalayak yang nantinya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, namun di sini penelitian hanya akan berfokus pada pengelolaan informasi yang disebar oleh *Beritabaik.id* di media sosial yang selanjutnya memperbesar akses penyebaran dengan menggunakan *website*. Perbedaan yang ditemukan pada transisi penyebaran informasi dari instagran ke *website* menjadi suatu hal yang berbeda dan dapat dimanfaatkan bagi masyarakat dan perkembangan media baru pada tahun-tahun selanjutnya. Hal lainnya yang dapat dimanfaatkan yaitu temuan-temuan yang nantinya dapat menjawab pertanyaan yang telah mealui proses penelitian.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian “Penggunaan Media Sosial Instagram *Beritabaik.id* Dalam Upaya Jurnalisme Positif” memilih untuk berfokus pada penggunaan media sosial oleh *Beritabaik.id* yang menerapkan jurnalisme positif dalam setiap beritanya. Guna untuk mengetahui penggunaan media sosial yang berdasar pada teori difusi inovasi yang digagas oleh Everett M. Rogers. Atas fokus terhadap proses serta tujuan *Beritabaik.id* seperti yang dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi *Beritabaik.id* dalam penyampaian berita yang mengusung jurnalisme positif?
2. Bagaimana difusi *Beritabaik.id* dalam penyampaian berita yang mengusung jurnalisme positif?
3. Bagaimana adopsi *Beritabaik.id* dalam penyampaian berita yang mengusung jurnalisme positif?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana inovasi *Beritabaik.id* dalam penyampaian berita yang mengusung jurnalisme positif.
2. Untuk mengetahui bagaimana difusi *Beritabaik.id* dalam penyampaian berita yang mengusung jurnalisme positif.
3. Untuk mengetahui bagaimana adopsi *Beritabaik.id* dalam penyampaian berita yang mengusung jurnalisme positif.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian terhadap kebermanfaatan media sosial Instagram yang digunakan *Beritabaik.id* ini dapat membuka jalan baru atau pemahaman baru bagaimana pentingnya seorang akademisi, yaitu mahasiswa itu sendiri dalam memahami suatu fasilitas yang terdapat pada media sosial. Namun, tidak sebatas media sosial Instagram saja, karena sekarang ini begitu banyak media sosial lainnya yang memiliki banyak pengguna dengan beragam fitur yang berbeda. Belum lagi inovasi dari

pemahaman jurnalisisme positif yang samar dapat dinilai sama dengan jurnalistik damai. Kajian terhadap jurnalisisme positif perlu ditelusuri lebih jauh lagi melalui difusi pada media sosial instagramnya, salah satunya dengan melaksanakan penelitian ini. Sehingga ilmu ini dapat dikembangkan atau ditelusuri lebih lanjut baik dari mahasiswa ataupun dengan bantuan Program Studi Jurnalistik dengan menambahkan kurikulum pembelajaran yang membahas seputar media sosial.

2. Secara Praktis

Penelitian terhadap media sosial Instagram yang dimanfaatkan oleh media *daring Beritabaik.id* dapat menjadi jendela baru untuk memahami kriteria dari media sosial Instagram itu sendiri. Fitur-fitur yang terdapat dalam sebuah aplikasi dapat dimanfaatkan oleh sebuah media, yang secara tidak langsung perlu dipahami oleh akademisi termasuk mahasiswa agar nantinya membantu dalam dunia pekerjaan atau lingkup jurnalis. Penerapan jurnalisisme positif pada *Beritabaik.id* dapat terus dikaji serta dikembangkan oleh akademisi juga calon jurnalis untuk pemahaman yang lebih jauh terhadap jurnalisisme positif.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu difusi inovasi Everret M Rogers di mana menurutnya difusi adalah sebuah komunikasi special yang berfokus pada ide-ide baru. Selain itu terdapat

konsep utama yang dibawa Rogers sebagaimana dalam bukunya *Difusion of Innovation* yaitu difusi, inovasi, serta adopsi.

Artinya karena berfokus pada ide baru yang nantinya akan melahirkan inovasi kemudian akan dilanjutkan pada tahap difusi, selain itu proses inovasi merupakan prosen pengembangan keputusan atas gagasan yang nantinya akan dianggap baru oleh individu. Difusi merupakan tahap menyosialisasikan inovasi yang baru pada system sosial sehingga menimbulkan sikap adopsi atau menerima gagasan baru yang diperkenalkan.

Penggalian informasi pada *Beritabaik.id* melalui wawancara ataupun observasi dilakukan untuk mengetahui penerimaan ide baru yang ditawarkan media baru terhadap kemudahan penyebaran informasi sesuai dengan konsep *second media age*. Media baru sering didefinisikan sebagai perangkat teknologi yang mencakup mesin pencarian, sistem penyajian baik secara naratif ataupun gambar, sistem penyimpanan serta pengendalian oleh computer (McQuail, 1987:16).

Jurnalisme positif yang diusung *Beritabaik.id* sendiri berawal dari gerakan *peace journalism* atau jurnalisme damai yang ada di Amerika pada 1970-an. Di mana jurnalisme damai yang memberikan perspektif resolutif terhadap fenomena konflik yang dihadapi masyarakat. Journalistik atau jurnalisme sendiri merupakan kegiatan untuk mengolah data yang didapatkan secara harian atau dalam jangka waktu panjang sekalipun untuk disampaikan pada masyarakat. Sedangkan berpikir

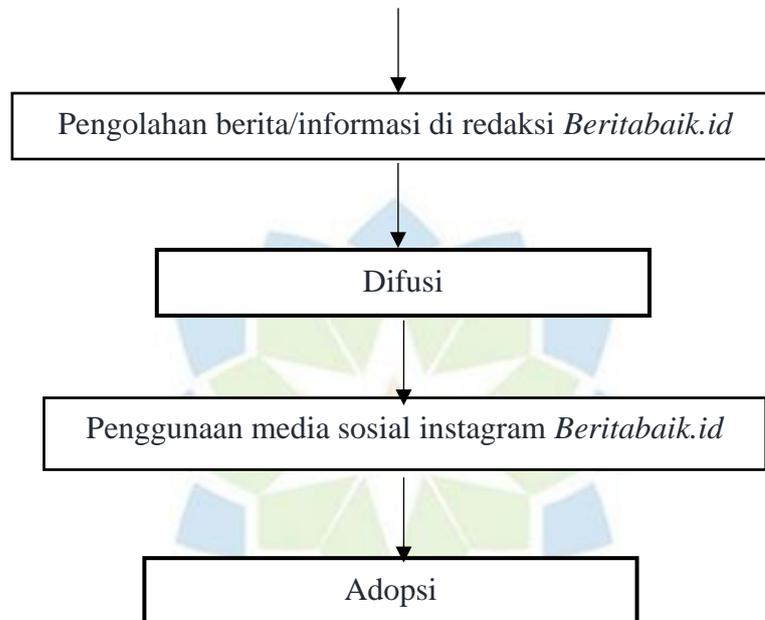
positif merupakan cara berpikir di mana mental yang memproses pikiran, kata, serta gambaran yang berkembang secara konstruktif yang menghasilkan ketenangan atau kebahagiaan dalam setiap situasi.

Keterbatasan pemahaman serta penjelasan jurnalisme positif masih terus dikaji hingga saat ini, walau begitu dari pemahaman jurnalisme dan positif diatas dapat disimpulkan bahwa jurnalisme positif merupakan proses pemikiran serta penggalian informasi yang melibatkan kata atau gambaran untuk nantinya dikonstruksi agar mencapai ketenangan, untuk nantinya diolah sebagai suatu informasi atau berita yang nantinya disampaikan pada khalayak. Penyebaran berita yang menggunakan pendekatan jurnalisme positif tentu akan memberikan dampak ketenangan, kebahagiaan atau motivasi pada khalayak yang menerimanya, sebagaimana yang dilakukan *Beritabaik.id* pada media sosial instagramnya. Menumbuhkan perspektif positif terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan sosial dapat menimbulkan pengharapan serta sikap positif pada khalayak (Gopalan. et al. 2012). Sikap adopsi yang nantinya dapat timbul dalam system sosial dapat menjadi temuan atas difusi inovasi dari jurnalisme positif yang diusung *Beritabaik.id*.

2. Kerangka Konseptual

Keterkaitan teori difusi inovasi dari Everret M Rogers pada penelitian ini yang akan digali pada media sosial instagram, *Beritabaik.id* terhadap interaksi virtual pada khalayak di Instagram.

Hubungan antara teori difusi inovasi yang mengungkap jurnalisme positif menghasilkan penggunaan media sosial Instagram oleh *Beritabaik.id*.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan ditentukan sebagai subjek penelitian. Artinya penentuan lokasi penelitian sangat penting untuk suatu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian disesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini, di mana ingin mengetahui serta menggali terkait konsep interaksi virtual media baru

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan mengambil lokasi penelitian pada media *daring Beritabaik.id* melihat dari penggunaan media sosial Instagramnya yang dijadikan medium utama penyebaran informasi yang menerapkan jurnalisme positif. Aspek-aspek yang akan digali nantinya seputar proses yang terjadi dalam mengelola berita untuk diunggah oleh *Beritabaik.id* pada khalayaknya melalui Instagram yang secara tidak langsung menerima inovasi yang ditawarkan *platform* media sosial tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian kualitatif ini adalah konstruktivisme. Karena nantinya peneliti akan terlibat langsung dengan proses penelitian pada peristiwa yang terjadi. Pendekatan yang relevan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpegang pada penilaian subjektif nonmatematis, di mana ukuran nilai yang digunakan bukan skor melainkan kualitasnya (Sugiyono, 2017:53).

Di mana penelitian berdasarkan proses dari apa yang terjadi pada media *Beritabaik.id* dan akun media sosial Instagram diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Karena apa yang terjadi pada media sosial merupakan suatu realita akibat adanya pertumbuhan teknologi internet. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini memerlukan waktu untuk mengetahui

proses penyebaran berita melalui intagram dan bertransformasi pada *website*.

3. Metode Penelitian

Metode yang menunjang penelitian pada media sosial Instagram *Beritabaik.id* yang sesuai pula dengan pendekatan kualitatif adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang akan dilakukan melalui beberapa tahapan ilmiah pada peristiwa yang sedang terjadi baik pada perorangan atau lembaga (Rahardjo, 2017:3). Studi kasus yang nanti akan dilakukan adalah wawancara terbuka terhadap karyawan media *Beritabaik.id* untuk mengetahui langsung hal-hal yang sebenarnya ada dan alasan pemilihan media sosial Instagram sebagai medium penyebaran informasi.

Pemilihan metode studi kasus terhadap penelitian ini dianggap relevan karena peristiwa yang terjadi pada media *daring Beritabaik.id* merupakan peristiwa yang dapat dipelajari dan dikembangkan kedepannya. Selain itu studi kasus menerima segala penilaian terhadap pemaknaan peristiwa yang terjadi (Rahardjo, 2017:14)

Pemenuhan informasi penelitian dengan metode studi kasus ini akan terpenuhi apabila mendapatkan sumber informasi langsung dari media *daring Beritabaik.id* terkait penggunaan media sosial intagram dengan konsep interaksi virtual. Dari sumber informasi yang sama pula dapat diketahui inovasi yang diterapkan hingga pemutusan difusi melalui intagram hingga adopsi yang mungkin diambil sebagai sikap atas

inovasi yang lahir atas jurnalisme positif yang diusung *Beritabaik.id* di media sosial instagram.

G. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan diteliti adalah data hasil wawancara serta observasi terkait penggunaan media sosial Instagram oleh *Beritabaik.id* yang mencakup pengelolaan akun media sosial.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informan langsung yang terlibat dengan subjek penelitian. Redaktur serta *sosial media specialist Beritabaik.id* akan menjadi sumber data primer untuk penelitian ini. Pemilihan sumber data primer ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung berkaitan dengan *Beritabaik.id* serta mengetahui proses serta pengelolaan akun media sosial instagram *Beritabaik.id*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung yang terdapat pada media *daring Beritabaik.id* sebagai informasi tambahan bagi penelitian terkait dengan penggunaan media sosial instagram.

H. Informan atau Unit Analisis

1. Informan

Informan dalam penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akan didapatkan nantinya sehingga informan diambil dari media daring *Beritabaik.id* dengan subjek penelitian redaktur serta *sosial media specialist* atau yang lebih akrab disebut admin.

2. Penentuan Informan

Penentuan informan berfokus pada jumlah subjek penelitian yang bersedia menjadi informan pada penelitian ini sekurang-kurang adalah tiga orang sesuai dengan pengaruh dan posisi subjek penelitian yang dibutuhkan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya.

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling snowball* di mana dengan teknik ini peneliti dapat menemukan informan yang sesuai dengan apa yang akan ditelusuri. Nantinya narasumber yang ditemui dengan kriteria memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait penelitian dapat memberikan informasi terkait karyawan lain dari *Beritabaik.id* yang dapat dijadikan narasumber penelitian (Nurdiana, 2014:1114).

Adapun kriteria informan yang biasa digunakan dalam penelitian dengan metode kualitatif (Spradley, 1980) yaitu:

- a. Terlibat cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan informan berikan

- b. Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan
- c. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi
- d. Informan tidak dikondisionalkan ataupun direkayasa dalam pemberian informasinya
- e. Informan siap memberikan informasinya seperti seseorang yang menceritakan pengalamannya.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dalam penelitian studi kasus untuk mengetahui informasi secara mendalam dan detail tentang apa yang akan dicari tahu mengenai subjek penelitian (Rahardjo, 2017:11). Maka dari itu untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai penggunaan media sosial Instagram *Beritabaik.id*, pengumpulan data dengan teknik wawancara akan dilakukan. Observasi dilakukan sebagai pelengkap untuk menambah informasi mengenai penelitian.

1. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Terdapat beberapa teknik untuk menentukan keabsahan data. Namun, untuk penelitian ini teknik penentuan keabsahan data yang akan digunakan adalah konfirmasi. Konfirmasi merupakan proses untuk menguji hasil penelitian yang sudah sesuai dengan fungsi penelitian terkait untuk memenuhi standar. Observasi pada subjek

penelitian dapat sekaligus membantu tahapan menguji keabsahan data dengan teknik konfirmabilitas ini.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang cukup penting di mana tahapan ini merupakan tahapan memaknai subjek penelitian (Rahardjo, 2017:18). Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis reduksi di mana memperkecil atau memfokuskan hasil penelitian, dilanjutkan dengan menyajikan data dengan naratif, dan yang terakhir adalah verifikasi data dengan kata lain menarik kesimpulan hasil penelitian (Sugiyono, 2017:95). Sehingga setelah pengumpulan data, penulis akan melakukan reduksi pada data yaitu penyerdehanaan pada hal –hal yang menjadi jawaban terhadap penelitian, lalu disajikan (*display*) dalam bentuk naratif dan menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan verifikasi data yang didapatkan

